

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivistik yang merupakan perkembangan dari paradigma positivis, dengan ciri reduksi data berdasarkan logika, empiris, dan secara mendalam menelaah sebab akibat (Creswell, 2014, p. 40).

Menurut Fitrah & Luthfiyah (2018, p. 205), paradigma post-positivistik dapat membangun pandangan yang baik apabila didapatkan dari sumber yang kredibel. Langkah awal yang harus dilakukan adalah pengumpulan bukti, fakta dan pengetahuan sebagai dasar penelitian. Kedudukan konsep dalam paradigma ini tidak dapat menjadi batasan untuk eksplorasi melainkan hanya sebagai panduan dalam penelitian karena tiap data dianggap berdiri sendiri dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Terdapat 5 asumsi sebagai kunci utama dari paradigma post-positivistik menurut Phillips dan Burbules (Creswell, 2014, p. 40) yaitu:

1. Pengetahuan akan kebenaran yang sebenarnya tidak akan pernah ada. Maka, bukti yang didapatkan dalam penelitian tidak akan pernah sempurna atau bukan selalu kebenaran absolut dalam tiap konteks. Hipotesis bukan untuk membuktikan kebenaran tapi mencari kesalahan yang ada untuk dibandingkan dengan hipotesis tersebut.

2. Penelitian adalah proses pembuatan asumsi lalu menyeleksi dan mengembangkan asumsi tersebut menjadi suatu klaim yang kuat dan berdasar.
3. Data, bukti, dan pertimbangan yang rasional merupakan hal esensial dalam sebuah penelitian. Maka dari itu, seorang peneliti mengumpulkan informasi berdasarkan partisipan atau observasi yang dilakukan.
4. Penelitian berfungsi untuk mengembangkan klaim sebab akibat yang relevan sebagai penjelasan atas suatu masalah yang diangkat.
5. Sifat utama yang harus dimiliki saat menjalankan suatu penelitian adalah objektivitas dalam menelaah dan meneliti data agar mendapat kesimpulan yang tidak *bias*.

Penelitian ini memilih paradigma post-positivistik karena dapat memberi pandangan yang lebih dari sekadar teori, dalam arti bahwa penelitian diharapkan dapat mengeksplorasi lebih mengenai strategi kampanye dengan menggunakan *influencer marketing* yang dijalankan Ruangguru pada kampanye #HidupkanMimpimu di TikTok dengan konsep sebagai panduannya, melalui informasi yang didapatkan langsung dari sumber yang terpercaya.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin meneliti lebih dalam dan lebih baik mengenai strategi kampanye #HidupkanMimpimu menggunakan *influencer marketing* yang dijalankan oleh Ruangguru di TikTok. Menurut Creswell (2014, p. 38), penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengerti arti dari masalah atau fenomena manusia dan sosial. Proses dari

pendekatan ini mencakup tanya jawab akan beberapa pertanyaan dan prosedur, biasanya melalui wawancara atau observasi. Pendekatan ini mendorong analisis dan pengolahan data oleh peneliti yang berfokus dengan pandangan partisipan serta studi kasus yang dilakukan.

Menurut Anggito dan Setiawan (2018, p. 11), penelitian kualitatif mempunyai beberapa karakteristik, yaitu:

1. Memiliki latar alamiah. Penelitian kualitatif harus memiliki sumber data langsung dengan mengamati atau terlibat secara rinci melalui instrumen kunci penelitian.
2. Bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif harus mendeskripsikan objek, fenomena, atau masalah sosial dengan data dan fakta yang disajikan dalam bentuk tulisan, bukan angka.
3. Berfokus pada batas penelitian. Penelitian kualitatif hanya berfokus pada batas penelitian yang telah ditetapkan sebagai bahan studi sehingga tidak menelaah fakta yang belum terungkap, namun mereduksi dan menganalisis data.

Dengan memilih sifat penelitian kualitatif, data yang didapatkan dapat dianalisis secara lebih *in-depth*, lengkap, dan merupakan kesimpulan dari gabungan/perbandingan studi kasus yang dilakukan serta data yang dikumpulkan.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Yin (2015, p. 46), studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang mencari tahu fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Esensi dari metode studi kasus adalah

menonjolkan suatu keputusan atas mengapa, bagaimana, dan dengan hasil seperti apa. Studi kasus dalam kata lain adalah penelitian yang rinci mengenai seseorang atau suatu unit sosial yang diteliti dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Yin (2015, p. 34), sebuah penelitian dapat cocok menggunakan metode studi kasus jika objek studi dan penelitian bertujuan untuk membuktikan sebuah teori atau konsep, terikat oleh periode waktu tertentu, mengamati situasi kehidupan sehari-hari, mengobservasi fenomena tertentu, dan bersifat longitudinal penelitian dapat dilakukan lebih dari 1 kali.

3.4 Partisipan Penelitian

Pada penelitian ini, objek penelitian yang diteliti adalah kampanye #HidupkanMimpimu di TikTok @ruangguru dengan sarana *influencer marketing*. Maka, dipilih beberapa partisipan yang dapat memenuhi penelitian kualitatif ini, yaitu:

1. Ray Maximillian, *Senior Influencer Marketing Specialist* di Ruangguru, penanggung jawab yang secara langsung merencanakan keseluruhan *influencer marketing* di Ruangguru sehingga mengetahui persis mengenai strategi kampanye #HidupkanMimpimu oleh Ruangguru di TikTok.
2. Lutfiah Anggina, *Content Marketing Associate for* TikTok di Ruangguru, penanggung jawab yang secara langsung membuat tipe konten yang akan dijalankan dalam kampanye #HidupkanMimpimu oleh Ruangguru di TikTok. Dengan ini, partisipan juga ikut serta campur tangan dalam strategi kampanye menggunakan *influencer marketing* yang dijalankan.

3. Dita Ariane, *Influencer Marketing Intern* di Ruangguru, penanggung jawab yang secara langsung menjalankan dan mengontak para *influencer* atau dalam kampanye #HidupkanMimpimu oleh Ruangguru di TikTok.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat ukur yang dibutuhkan dalam melakukan sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara untuk mendapatkan data primer dan studi pustaka untuk data sekunder. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2017, p. 319), wawancara dapat dibagi beberapa macam:

1. Wawancara terstruktur

Wawancara ini digunakan untuk teknik pengumpulan data. Jika penelitian sudah memperoleh informasi dengan pasti mengenai informasi yang akan didapatnya.

2. Wawancara semi terstruktur

Wawancara ini tergolong dalam jenis *in-depth-interview*, yang dalam pelaksanaannya lebih leluasa bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

3. Wawancara tak terstruktur

Wawancara ini bersifat bebas, tidak memakai panduan wawancara yang tersistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur sehingga memuat panduan wawancara tetapi dapat mengajukan beberapa pertanyaan lainnya untuk memperoleh data yang lebih lengkap lagi.

3.6 Keabsahan Data

Untuk memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, penelitian ini menggunakan uji validitas (Yin, 2015, p. 88). Menurut Yin (2015, p. 88), kriteria utama terhadap hasil penelitian kualitatif adalah *valid*, *reliable*, dan obyektif sehingga terdapat 4 macam pengujian untuk melakukan pengecekan validitas suatu data yaitu:

1. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas konstruk dapat dicapai dengan menetapkan pengukuran operasional yang benar atas konsep penelitian yang sedang dilakukan dengan tujuan memastikan pemahaman atas penciptaan kebenaran dan direfleksikan melalui sudut pandang partisipan. Cara untuk meningkatkan validitas konstruk dapat dilakukan melalui:

a) Triangulasi sumber data

Memeriksa bukti yang berasal dari sumber dan menggunakannya untuk membangun hasil penelitian secara keseluruhan. Sumber yang digunakan antara lain hasil wawancara dengan partisipan berupa transkrip, artikel-artikel berita atau laporan data terkait dengan studi kasus penelitian, dan hasil observasi.

b) Alur keterkaitan sumber data

Menetapkan alur keterkaitan antara setiap aktivitas yang dilakukan atau membuat struktur penelitian yang membantu dalam mengarahkan pengumpulan data, penyimpanan data, hingga pengolahan data penelitian.

c) Memiliki partisipan kunci

Partisipan kunci berguna untuk melakukan pengecekan atau peninjauan kembali atas hasil laporan studi kasus penelitian.

2. Validitas Internal (*Internal Validity*)

Validitas internal dapat dicapai saat menarik kesimpulan atas permasalahan yang luas. Validitas ini khusus berkenaan dengan penelitian kausal atau eksplanatoris sehingga menetapkan hubungan kausal di mana kondisi tertentu diperlihatkan guna mengarahkan kondisi lain.

3. Validitas Eksternal (*External Validity*)

Validitas eksternal terkait dengan persoalan mengetahui apakah temuan suatu penelitian studi kasus dapat digeneralisasikan di luar kasus yang bersangkutan. Maksud dari penelitian kualitatif tidak untuk mengeneralisir hasil temuan, namun membentuk hasil interpretasi yang unik pada suatu peristiwa/kejadian dengan menjelaskan deskripsi secara rinci, lengkap, dan padat.

4. *Reliability*

Realibilitas bertujuan untuk mendapat keyakinan bahwa suatu penelitian dengan prosedur pengumpulan data yang sama dapat diinterpretasikan dengan hasil atau kesimpulan yang sama melalui protokol studi kasus dan pengembangan data dasar.

Dari 4 teknik pengujian validitas di atas, penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data melalui validitas konstruk, yaitu melalui multi sumber bukti atau triangulasi sumber data dan membangun rangkaian bukti atau alur keterkaitan data.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data penjodohan pola atau *pattern matching*. Menurut Yin (2015, p. 140), penjodohan pola merupakan salah satu teknik yang disenangi dan cocok untuk mengungkapkan studi kasus. Analisis dilakukan dengan logika membandingkan pola didasarkan empiri pola yang diprediksikan atau beberapa prediksi alternatif. Jika kedua pola memiliki persamaan, maka hasilnya dapat menguatkan validitas studi kasus.